

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Proses pelaksanaan upacara *mopoa huta* terdiri dari tahap pertama, persiapan yaitu menyiapkan alat dan bahan seperti pisau/*sumala*, lampu, kemenyan, *polutube* dan sesajian-sesajian yang digunakan dalam ritual *mopoa huta*. Tahap kedua, *mopoa zini* upacara ini dilaksanakan pada sore hari dengan sesajian berupa nasi kuning, telur dan air yang dimasukkan kedalam kamar dengan tujuan mengatur *wawalo* yang berada dalam rumah. Tahap ketiga, *mopoa huta* adalah acara inti yaitu yang dilaksanakan dibawah pohon *loluo* dengan berbagai sesajian berupa, telur, ayam, udang, kepiting, *dumbaya*, *tola*, pisang ambon, sagu bilanga, ubi jalar, nasi merah, nasi putih, nasi kuning, nasi hijau, nasi hitam yang dilaksanakan pada sore hari. Tahap keempat, mencuci muka *wombua* mencuci muka seluruh peserta upacara dengan tujuan agar diberi kesehatan dan kekuatan. Tahap kelima, pembacaan doa tolak bala oleh hatibi kampung dirumah. *Kedua*, dalam prosesi *mopoa huta* terdapat makna dan simbol yang digunakan dalam tradisi ini; *polutube* (anglo) sebagai tempat untuk menaruh bara api atau dupa, *tohe* (lampu) sebagai cahaya atau penerang yang bertujuan untuk menerangi kehidupan, *sumala* (pisau) yang hanya bisa dikeluarkan pada saat upacara *mopoa huta*, *palapahu* (para-para) adalah tempat untuk menaruh sesajian, janur kuning sebagai tanda adanya suatu perayaan atau upacara. *Ketiga*, dalam pelaksanaan upacara *mopoa huta* ada

sebagian masyarakat yang merespon dan antusias namun ada juga sebagian masyarakat lainya tidak begitu peduli dengan adanya upacara *mopoa huta*. Sebagian masyarakat yang berperan dalam ritual ini memberikan pandangan bahwa bahwa upacara ini sangat perlu dilakukan untuk menghindari gangguan mahluk halus dan terhindar dari segala macam musibah, namun ada juga sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pelaksanaan upacara ini sudah tidak perlu dilakukan karna zaman telah berubah dan ini dianggap sebagian perbuatan syrik. Namun seiring dengan perkembangan zaman upacara *mopoa huta* sudah mengalami pergeseran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Budaya *mopoa huta* sebagai budaya lokal yang memiliki nilai gotong royong yang tinggi pada masyarakat, sehingga dapat memupuk rasa kebersamaan dan patut untuk dipertahankan dan dilestarikan
2. Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi maka sejak itulah mengalami perubahan. Walaupun demikian, masih ada bagian-bagian yang masih perlu dipertahankan dan dilestarikan termasuk budaya *mopoa huta* sebagai budaya lokal masyarakat di desa Tunggulo Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Susanto. 2000. *Tafsir Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius
- Endraswara Suwardi 2003. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta. Gadjadarmada University Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulut. 1983. *Adat Istiadat Daerah Sulawesi Utara*
- Koentjaraningrat . 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi* edisi rivisi. Jakarta : Rineka Cipta Indonesia
- Koentjaraningrat .1987. *Sejarah Teori Antropologi I* . Jakarta: UI-Press
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta. UI-Press
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Cetakan Ke-19. Jakarta . PT Gramedia Pustaka Utama
- Kemenbudpar. 2014. *Pedoman Pelestarian Kepercayaan Masyarakat*.
- Maleong Lexi, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansoor Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta
- Mansoor Pateda. 2001. *Kamus Bahasa Gorontalo-Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka

Nani Tuloli, 2001. *Pengembangan Pendidikan, sumber daya manusia, budaya, agama, ilmu pengetahuan (kreativitas seorang pendidik dalam masa jabatan 1993-2001)*. Ikip Negeri Gorontalo

Rafael Raga Maran. 2000. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta. Rineka Cipta

Sugiono. 2009. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung.

Penerbit: Alfabeta

Sugiono. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Sulaeman M Munandar. 1998 *Ilmu Budaya Dasar Pengantar*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Utina Ramli, dkk. 2013. *Pengembangan Karakter Akademika Berbasis Disiplin Ilmu*. Yogyakarta : kepel press

Sumber

Aksar Noma. 2014. Dayango

<https://kuliahsejarah.wordpress.com/2015/07/05/sistem-religi-masyarakat-gorontalo/> di akses 10 juli 2016.

<http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/1274/tradisi-bertani-masyarakat-gorontalo>. di akses 23 Mei 2016

